

Pengaruh *Fraud Pentagon* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi

Sella Fajriani¹⁾ dan Yeasy Darmayanti²⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Sumatera Barat, Padang, 25586

Email: sellafajriani17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan metode *Beneish M-score*. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis komite audit dalam memperkuat hubungan *fraud pentagon* dengan kecurangan laporan keuangan. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui perantara laporan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) ataupun *website* resmi perusahaan pada periode 2015-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* sehingga diperoleh 33 perusahaan perbankan atau dengan kata lain terdapat 198 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan *software* IBM SPSS statistik 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel kemampuan yang berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan arogansi tidak berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian juga menunjukkan komite audit hanya dapat memoderasi variabel kemampuan dengan kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *beneish m-score*, *fraud pentagon theory*, kecurangan laporan keuangan, komite audit, ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan bertujuan untuk menampilkan kondisi atau keadaan perusahaan yang sesungguhnya, laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang mudah dipahami, dibandingkan, andal, relevan dan memberikan informasi yang layak bagi pengguna laporan keuangan, selain itu laporan keuangan juga bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan atas investasinya dalam perusahaan (Luhri et al., 2021; Hanifa, 2015)

Hal yang menjadi alasan manajemen melakukan tindakan kecurangan (*fraud*) yaitu agar perusahaan dinilai baik dan perusahaan dapat mencapai target tahunan. Penyebab kecurangan lainnya adalah kesengajaan yang dilakukan oleh manajemen yang nantinya akan merugikan berbagai pihak (Adepurwanti et al., 2019).

Kasus kecurangan laporan keuangan ini terjadi pada Bank Bukopin Tbk dimana manajemen Bank Bukopin memodifikasi laporan keuangan pada tahun 2015 hingga 2017, hal ini ditemukan pada saat melakukan *restated* laporan keuangan tahun 2017, laporan keuangan tahun 2015 dan 2016 telah terjadi kesalahan penyajian pada penyajian piutang kartu kredit dan penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai aset (Keuangan.kontan.co.id, n.d.).

Menurut penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan disebut dengan *fraud pentagon* dimana elemennya adalah tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*) dan arogansi (*arrogance*), seperti penelitian yang dilakukan oleh (Agusputri & Sofie, 2019; Agustina & Pratomo, 2019; Amarakamini & Suryani, 2019; Dumaria, 2019; Faradiza, 2019; Elviani et al., 2020; Nilzam, 2020;

Nurchoiranisa et al., 2020; Tamalia & Andayani, 2021).

Kecurangan laporan keuangan dapat diminimalisir dengan adanya GCG di perusahaan, salah satunya dengan membentuk komite audit yang memiliki keahlian dibidang keuangan. Selain menjadi salah satu aspek GCG komite audit juga dapat mengungkap skandal manipulasi keuangan (Wakum & Wisadha, 2014; Tania Larasati et al., 2020).

METODE

Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020 yang menjadi populasi dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik pengambilan sampel (*purposive sampling*) dan diolah menggunakan program SPSS 25. Dimana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Tabel 5
Ringkasan Uji Hipotesis

Variabel	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
Tekanan	0,025	0,021	1,425	1	0,23	1,025
Kesempatan	0,003	0,019	0,019	1	0,89	1,003
Rasionalisasi	-0,196	0,467	0,176	1	0,67	0,822
Kemampuan	1,415	0,634	4,983	1	0,03*	4,118
Arogansi	-0,162	0,274	0,350	1	0,55	0,850
Ukuran Perusahaan	-0,303	0,160	3,583	1	0,06	0,739
Komite Audit	-0,045	0,037	1,520	1	0,22	0,956
Tekanan by Komite Audit	0,000	0,000	0,562	1	0,45	1,000
Kesempatan by Komite Audit	0,000	0,000	1,060	1	0,30	1,000
Rasionalisasi by Komite Audit	-0,001	0,007	0,016	1	0,90	0,999
Kemampuan by Komite Audit	0,020	0,009	4,618	1	0,03*	1,021
Arogansi by Komite Audit	-0,007	0,004	2,951	1	0,09	0,993
Constant	4,648	4,775	0,947	1	0,33	104,342
<i>Uji Omnibus Tests of Model Coefficients</i>						
F Statistic				11,350		
F Sig				0,078		
Chi-Square				0,109		

Keterangan: *) signifikan 5%

Sumber: (Hasil pengolahan data, 2022)

Didapatkan hasil variabel kemampuan memiliki pengaruh terhadap kecurangan

variabel kecurangan laporan keuangan (Y) diukur dengan *beneish m-score*, variabel tekanan (X₁) diukur dengan *leverage* (total hutang/total aset), variabel kesempatan (X₂) diukur dengan (total komisaris independen/total dewan komisaris), variabel rasionalisasi (X₃) diukur dengan variabel *dummy*, 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan 0 untuk sebaliknya, variabel kemampuan (X₄) diukur dengan variabel *dummy*, 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian direksi dan 0 untuk sebaliknya, variabel arogansi (X₅) diukur dengan frekuensi kemunculan foto CEO, variabel kontrol (ukuran perusahaan) diukur menggunakan Ln total aset dan variabel moderasi (komite audit) diukur dengan total komite audit berpengalaman/total komite audit

laporan keuangan dikarenakan direksi merupakan orang yang memiliki wewenang

dan tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan untuk kepentingan perusahaan. Dengan posisi tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan, dengan cara mempengaruhi orang lain untuk melancarkan kecurangan.

Variabel tekanan ditemukan tidak berpengaruh, hal ini dikarenakan *leverage* pada perusahaan perbankan akan selalu tinggi karena berasal dari dana nasabah dan perusahaan selalu memiliki serapan dana untuk hal tersebut, sehingga tidak menjadikan tekanan pada perusahaan perbankan.

Variabel kesempatan juga ditemukan tidak berpengaruh, dikarenakan dewan komisaris independen diangkat hanya untuk pemenuhan regulasi, tidak untuk menegakkan GCG dalam pencegahan salah saji pelaporan keuangan.

Variabel kemampuan ditemukan tidak berpengaruh, dikarenakan pergantian auditor pada perusahaan hanya untuk mentaati peraturan RI Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat 1.

Variabel arogansi juga tidak memiliki pengaruh disebabkan oleh, foto CEO pada *annual report* berguna untuk memperkenalkan pemimpin dalam perusahaan tersebut.

Pada variabel moderasi, komite audit hanya dapat memoderasi kemampuan, dikarenakan kecurangan laporan keuangan semakin rentan akibat terjadinya pergantian direksi pada suatu perusahaan, oleh karena itu diperlukan adanya suatu mekanisme pemantauan yang bisa menjamin proses pelaporan keuangan perusahaan dapat berlangsung dengan baik. Pemantauan tersebut salah satunya dilakukan oleh komite audit, komite audit mempunyai peran untuk membantu direksi dalam hal pengawasan perusahaan serta dalam pemenuhan *good corporate governance (GCG)*

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan hasil variabel kemampuan memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan

keuangan, sedangkan variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan arogansi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, dan komite audit hanya dapat memoderasi variabel kemampuan.

Saran yang dapat dikemukakan adalah peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel dari industri lain, dapat mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan dapat menggunakan proksi lain dalam mengukur kecurangan laporan keuangan, penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan pengukuran yang berbeda seperti F-score, serta dapat menggunakan keterbaruan teori (*fraud hexagon theory*).

DAFTAR PUSTAKA

- Adepurwanti, A., Rahman, & Nurbaiti, A. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif *Fraud Pentagon* (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). 3.
- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Menggunakan Analisis *Fraud Pentagon*. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik, 14(2), 105.
- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 3(1), 44–62.
- Amarakamini, N. P., & Suryani, E. (2019). Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 Dan 2017. Jurnal Akuntansi, Vol 7(2), 125–136.
- Dumaria, N. (2019). *the Effect of Fraud Pentagon in Detect Fraudulent Financial Reporting using Beneish M-score Model (Empirical Study on Mining Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017)*. 6(2), 3148–3156.

- Elviani, D., Ali, S., & Kurniawan, R. (2020). Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Ditinjau dari Perspektif Fraud Pentagon (Kasus di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 121.
- Faradiza, S. A. (2019). *Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan*. Sekar Akrom Faradiza, 4988, 1–22.
- Hanifa, S. I. (2015). Pengaruh *Fraud Indicators* terhadap *Fraudulent Financial Statement*: Studi Empiris pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 411–425.
- Keuangan.kontan.co.id. (n.d.). Angka laporan keuangan berubah drastis, Bukopin akan klarifikasi ke BEI.
- Luhri, A. S. R. N., Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 15–30.
- Nilzam, S. P. (2020). Analisis Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Teori Fraud Pentagon dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3*, 1–6.
- Nurchoirunanisa, N., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). Deteksi *Financial Statement Fraud* Menggunakan *Fraud Pentagon Theory* pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI. *Review of Accounting & Business*, 1(1), 1–17.
- Tamalia, N., & Andayani, S. (2021). Fraud Pentagon terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Pembederasi. *Prosiding Senapan (Seminar Nasional Akuntansi)*, 1(1), 49–60.
- Tania Larasati, Wijayanti, A., & Maulana, A. (2020). Keahlian Keuangan Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh *Fraud Triangle* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. 1(8), 151–156.
- Wakum, A. A. S., & Wisadha, I. G. S. (2014). Pengaruh *Audit Tenure* pada Asimetri Informasi dengan Moderasi Komite Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(3), 499–513.

